

## Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Teknis Budidaya Jamur Merang di Desa Kutaampel, Kecamatan Batujaya, Karawang

### *Participation of Farmers in Counseling and Technical Training Activities for Merang Mushroom Cultivation in Kutaampel Village, Batujaya District, Karawang*

Siti Mariyani<sup>1,\*</sup>, Ani Lestari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

<sup>\*</sup>E-mail korespondensi: [siti.mariyani@faperta.unsika.ac.id](mailto:siti.mariyani@faperta.unsika.ac.id)

#### ABSTRACT

*Mushrooms are an alternative in meeting the need for high protein foods, but their availability is not matched by increased production. Efforts that can be made to increase the productivity of straw mushroom is to provide counseling and training to farmers about mushroom cultivation. Counseling and training on straw mushroom nurseries was given to farmers in Kutaampel Village. This paper aims to determine the participation of farmers in Kutaampel Village in counseling activities and technical training on cultivation and making seed baglogs for spreading F3 and F4 edible mushroom UNSIKA. The method used is the andragogy training method and will be held on 06 October 2022 in Kutaampel Village. The data analysis used is descriptive with reference to Arnstein's (1969) theory, namely the theory of participation which is called The Ladder of Participation theory. Based on the data analysis conducted, the level of participation of farmers in Kutaampel Village in participating in extension activities and technical training on cultivation and making baglogs for spreading F3 and F4 Unsika mushroom seeds was seen from the forms of farmer participation, namely presence, knowledge and benefits. The level of farmer participation in Kutaampel Village is at the level of the fourth rung of the consultation ladder out of a total of eight rungs of the Arnstein participation ladder (manipulation, Therapy, Informing, Consultation, Placement, Partnership, Delegated power, and Citizen control).*

**Kata kunci:** Cultivation, Participatio, Straw Mushroom

#### ABSTRAK

Jamur merang menjadi alternatif dalam memenuhi kebutuhan makanan yang berprotein tinggi, tetapi ketersediaannya tidak diimbangi dengan peningkatan produksi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas jamur merang adalah dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada petani tentang budidaya jamur merang. Penyuluhan dan pelatihan pembibitan jamur merang diberikan kepada petani di Desa Kutaampel dan bertujuan untuk mengetahui partisipasi petani di Desa Kutaampel dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan teknis budidaya dan pembuatan baglog bibit sebar F3 dan F4 jamur merang UNSIKA. Metode yang digunakan adalah metode pelatihan andragogi dan dilaksanakan pada 06 Oktober 2022 di Desa Kutaampel. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan mengacu kepada teori Arnstein (1969) yaitu teori partisipasi yang disebut dengan teori *The Ladder of Participation*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, tingkat partisipasi petani di Desa Kutaampel dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan teknis budidaya dan pembuatan baglog bibit sebar F3 dan F4 jamur merang Unsika dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi petani yaitu kehadiran, pengetahuan dan manfaat. Tingkat partisipasi petani di Desa Kutaampel termasuk pada jenjang anak tangga keempat *consultation* dari total delapan anak tangga partisipasi Arnstein (*manipulation, Therapy, Informing, Consultation, Placation, Partnership, Delegated power, dan Citizen control*).

**Kata kunci:** Budidaya, Jamur merang, Partisipasi



## **PENDAHULUAN**

Jamur merupakan komoditas hortikultura yang digemari oleh semua lapisan masyarakat, mulai kalangan atas hingga menengah kebawah. Jamur merang menjadi alternatif dalam memenuhi kebutuhan makanan berprotein tinggi (Lestari et al., 2018). Seiring dengan perubahan gaya hidup yang lebih sehat, jamur telah menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia. Terjadi peningkatan minat masyarakat untuk mengonsumsi olahan jamur sebagai bahan makanan yang enak, lezat dan bergizi (Nur'azkiya et al., 2020). Harga yang relative murah membuat permintaan jamur semakin tinggi pula, akan tetapi ketersediaannya tidak diimbangi dengan peningkatan produksi (Lestari et al., 2018).

Penelitian (Nur'azkiya et al., 2020) menyimpulkan bahwa terdapat strategi dalam mengembangkan agribisnis jamur merang di Kabupaten Karawang yang bertujuan untuk menyejahterakan petani. Program tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu program rutin dan program bertahap. Meskipun terdapat strategi pengembangan agribisnis jamur merang, masih sering dijumpai permasalahan proses produksi jamur merang yaitu masih banyak petani yang belum produktif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani dalam penanganan pasca panen, sehingga jamur merang yang dijual ke pasar mengalami penurunan kualitas (Suhaeni et al., 2023).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas jamur merang adalah dengan memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada petani tentang budidaya jamur merang yang tepat. Sosialisasi tersebut tidak hanya diberikan kepada petani yang sudah melakukan budidaya, tetapi juga kepada petani yang belum pernah melakukan budidaya jamur merang sehingga petani tertarik untuk melakukan budidaya. Penyuluhan diberikan oleh penyuluh maupun pihak terkait lainnya untuk memberikan pengetahuan kepada petani dengan harapan dapat diterapkan dan diaplikasikan.

Kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar bagi petani dan nelayan melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha, menerapkan skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak dan sadar akan peranan serta tanggung jawabnya sebagai pelaku pembangunan, khususnya pembangunan pertanian (Koampa et al., 2015). Kecamatan Batujaya merupakan salah satu kecamatan di bagian utara wilayah Kabupaten Karawang dengan kontur daerah pantai. Pada kecamatan ini terletak sebagian dari situs purbakala percdandian Batujaya. Pusat pemerintahan kecamatan berada di Desa Batujaya. Kecamatan Batujaya memiliki 10 desa yaitu Kutaampel, Karyamakmur, Karyamulya, Telukbango, Telukambulu, Karyabakti, Baturaden, Batujaya, Segaran dan Segarjaya (Statistik Sektorl Kecamatan di Kab. Karawang 2022). Desa Kutaampel merupakan salah satu desa di Kecamatan Batujaya yang memiliki luas lahan sawah 365 Ha dan berpotensi untuk dilakukan pengembangan budidaya jamur merang.

Petani di Desa Kutaampel saat ini hanya melakukan budidaya yang lebih fokus pada tanaman pangan. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan budidaya jamur merang yang baik dan benar diberikan kepada petani di Desa Kutaampel agar petani dapat melakukan difersifikasi usahatani untuk dapat meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan yang pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Partisipasi petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian (Koampa et al., 2015). Pelatihan pembibitan jamur merang dikemas dalam suatu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diharapkan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi petani jamur merang di Desa Kutaampel. Keberhasilan pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan kepada petani dapat dilihat dari partisipasi petani di Desa Kutaampel dalam penyuluhan dan pelatihan budidaya jamur merang. Partisipasi petani dalam kegiatan ini menunjukkan adanya timbal balik dari petani kepada penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi petani di Desa Kutaampel dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan teknis budidaya dan pembuatan baglog bibit sebar F3 dan F4 jamur merang UNSIKA.

## **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan metode pelatihan andragogi. Program pengabdian ini dilaksanakan pada 06 Oktober 2022 di Desa

Kutaampel, Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang. Peserta pelatihan diberikan materi tentang teknis budidaya dan pembuatan baglog bibit sebar F3 dan F4 jamur merang UNSIKA. Peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik pembibitan jamur merang secara langsung.

Data yang digunakan adalah data kualitatif dengan melakukan observasi dan pengamatan tentang partisipasi masyarakat petani Desa Kutaampel dalam kegiatan penyuluhan teknis budidaya. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk menggambarkan fakta serta karakteristik mengenai objek yang diteliti. Analisis data deskriptif dengan mengacu kepada teori (Arnstein, 1969) menyampaikan teori partisipasi yang disebut dengan teori *The Ladder of Participation* yaitu suatu gradasi atau pentahapan partisipasi masyarakat yang terbagi menjadi delapan tahap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengetahui partisipasi petani di Desa Kutaampel dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan teknis budidaya dan pembuatan baglog bibit sebar F3 dan F4 jamur merang UNSIKA. Tingkat partisipasi masyarakat merupakan ukuran sampai sejauh mana masyarakat berpartisipasi. Menurut Theodorson dalam (Mardikanto & Soebiato, 2013) bahwa partisipasi dalam pengertian sehari-hari dapat diartikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu. Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud bukan bersifat pasif tetapi secara aktif ditunjukkan oleh pelaku yang bersangkutan.

Menurut Keith Davis dalam (Sastropetro, 1986) menyampaikan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, uang, keahlian dan barang. Selain itu, (Wilcox, 1994) mengemukakan bahwa terdapat terdapat lima tingkat partisipasi dalam masyarakat yaitu : *Information* (informasi), *Consultation* (konsultasi), *Deciding together* (keputusan bersama), *Acting together* (kerja sama) dan *Supporting independent community interests* (masyarakat mandiri).

Penyuluhan mengenai pembibitan dan teknis budidaya jamur merang disampaikan oleh fasilitator yaitu Ibu Ani Lestasi, S.Si., M.Si. seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1. Menurut (Suhaeni et al., 2023) terdapat faktor utama yang harus diperhatikan dalam pembuatan bibit jamur merang yaitu media tanam yang akan digunakan. Media tanam merupakan sarana utama agar bibit jamur merang dapat tumbuh dengan baik sehingga akhirnya bibit jamur merang ini dapat digunakan dalam proses berikutnya yaitu proses pembudidayaan jamur merang.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Oleh Fasilitator

Menurut (Koampa et al., 2015), partisipasi petani merupakan keikutsertaan petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian. Didalam melaksanakan program penyuluhan pertanian, partisipasi petani sebagai sasaran penyuluhan pertanian merupakan faktor yang sangat penting. Partisipasi tersebut dapat berupa menghadiri pertemuan, mengajukan pertanyaan kepada Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) saat pertemuan penyuluhan.

Fokus tulisan ini adalah mengidentifikasi tingkat partisipasi petani di Desa Kutaampel dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan teknis budidaya dan pembuatan baglog bibit sebar F3 dan F4 jamur merang Unsika. Partisipasi petani diketahui dengan mendeteksi ada tidaknya bentuk-bentuk partisipasi. Bentuk partisipasi petani di Desa Kutaampel dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan dapat dilihat dari kehadiran, keingintahuan dengan mengajukan pertanyaan kepada fasilitator dan kemauan petani untuk mencoba mempraktikan seperti yang dicontohkan oleh fasilitator.

Kehadiran petani dalam kegiatan pelatihan dilakukan dengan sukarela tanpa adanya paksaan seperti yang dapat dilihat pada Gambar 2. Menurut (Daniati, 2019) kehadiran peserta sangat diperlukan, karena kunci dari partisipasi masyarakat adalah kedatangan mereka. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan teknis budidaya dan pembuatan baglog bibit sebar F3 dan F4 jamur merang Unsika dihadiri oleh 24 petani di Desa Kutaampel serta Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Kutaampel.

Partisipasi petani dilihat dari keingintahuan yaitu petani aktif dalam berdiskusi berlangsung secara aktif. Petani memperhatikan fasilitator selama menjelaskan dan mempraktikan pembuatan bibit jamur merang seperti dapat dilihat pada Gambar 3. Pada bagian diskusi, petani juga aktif melakukan tanya jawab kepada fasilitator. Selain kehadiran peserta dalam hal ini adalah petani, aktivitas diskusi pada proses penyuluhan dan pelatihan merupakan unsur penting dalam partisipasi. Menurut (Hansen & Mäenpää, 2008) menyampaikan bahwa transparansi dan akses terhadap informasi sangat penting untuk proses partisipatif yang berhasil.

Menurut (Piska et al., 2020) partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan adalah keterlibatan petani dalam menerima hasil dari kegiatan yang dilakukan. Petani di Desa Kutaampel yang menjadi peserta pelatihan dan penyuluhan memiliki kemauan untuk mencoba mempraktikan secara langsung cara melakukan persiapan pembibitan jamur merang. Pada penelitian ini, partisipasi dalam pemanfaatan hasil yaitu berupa manfaat yang dirasakan petani setelah mendapatkan materi penyuluhan dan mencoba mempraktikan persiapan pembibitan.



**Gambar 2.** Kehadiran Petani dalam Pelatihan dan Penyuluhan

Menurut (Arnstein, 1969) mengemukakan sebuah tangga partisipasi masyarakat yang sudah digunakan para akademisi untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat seperti pada Tabel 1. Tangga partisipasi Arnstein mempunyai delapan anak tangga yang terbagi dalam tiga kategori, dari yang terbawah yaitu anak tangga manipulasi dan terapi pada kategori nonpartisipasi, anak tangga penginformasian, konsultasi, dan penempatan pada kategori tokenisme, anak tangga kemitraan, pendelegasian, dan kontrol warga pada kategori derajat kekuasaan warga negara. Semakin tinggi anak tangga maka tingkat partisipasi semakin tinggi.

Pengukuran partisipasi berdasarkan konsep (Arnstein, 1969) terdiri dari beberapa tangga. Tangga pertama yaitu *manipulation* (manipulasi), tangga kedua *Therapy* (perbaikan) tidak termasuk konteks partisipasi yang sesungguhnya. Hal ini karena keikutsertaan masyarakat tidak dilandasi dorongan mental, psikologis dan konsekuensi dalam kegiatan tersebut. Kedua tahapan ini disebut juga dengan *non participation*. Tahapan ketiga *informing* (pemberian informasi) hingga tahap kelima *placation* (peredaman/penentraman) merupakan suatu bentuk usaha untuk menampung ide, saran dan masukan dari masyarakat yang memberikan arti bahwa masyarakat mulai memiliki pengetahuan dan manfaat dari kegiatan yang diselenggarakan (Permatasari et al., 2018).

Partisipasi petani pada kegiatan pelatihan dan penyuluhan budidaya jamur merang di Desa Kutaampel adalah:

- a. Tingkat *manipulation* dan *Therapy* dapat dianalisa bahwa petani tidak ada keinginan untuk hadir/hadir secara terpaksa dalam kegiatan pelatihan dan teknis budidaya jamur merang.
- b. Tingkat *informing*, yaitu petani yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan tentang budidaya jamur merang, akan tetapi sudah diberikan informasi mengenai teknik budidaya jamur merang dan manfaatnya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Tingkat *informing* dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: tidak adanya masyarakat dalam pengambilan keputusan karena masyarakat memiliki pendidikan menengah kebawah Masyarakat tidak memiliki informasi yang cukup, kurangnya sosialisasi dari pemerintah (pihak terkait) (Permatasari et al., 2018).

- c. Pada tingkat *consultation*, petani sudah melakukan dan mengikuti kegiatan pelatihan dengan sukarela dan mengetahui manfaat budidaya jamur merang sehingga petani dapat mengungkapkan pendapat serta mencoba mempraktikkan cara pembibitan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, tingkat partisipasi petani di Desa Kutaampel dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan teknis budidaya dan pembuatan baglog bibit sebar F3 dan F4 jamur merang UNSIKA dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi petani yaitu kehadiran, pengetahuan dan manfaat. Tingkat partisipasi petani di Desa Kutaampel termasuk pada jenjang anak tangga keempat yaitu *consultation*.



**Gambar 3.** Petani melakukan praktik pembibitan jamur merang

Tabel 1. Pengertian Level Arnsten (1969).

Level	Penjelasan
<i>Citizen Control</i>	Inisiasi sepenuhnya datang dari masyarakat baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian, tanggung jawab, pembiayaan dan pemeliharaan
<i>Delegated Power</i>	Inisiasi sudah datang dari masyarakat untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian, tanggung jawab, dan pemeliharaan dengan meminta bantuan pihak terkait.
<i>Partnership</i>	Inisiasi sudah datang dari masyarakat tetapi pada perencanaan masih dibantu oleh pihak terkait dengan adanya kesamaan peran
<i>Placation</i>	Masyarakat sudah melakukan kegiatan secara sukarela, sudah mengetahui manfaatnya, sudah ada keinginan untuk berpenapat dan masyarakat sudah dipersilahkan menyampaikan usulan tetapi hanya sebagian pendapat yang diterima
<i>Consultation</i>	Masyarakat sudah melakukan kegiatan secara sukarela, sudah mengetahui manfaatnya, dan masyarakat dapat membuat usulan mengenai hal tersebut walaupun tidak ada jaminan untuk diterima
<i>Informing</i>	Masyarakat sudah mendapatkan informasi mengenai manfaat dari kegiatan tetapi tidak diberikan kesempatan untuk berpendapt dan menyampaikan usulan
<i>Therapy</i>	Masyarakat melakukan kegiatan karena terpaksa dan sudah mengetahui manfaatnya
<i>Manipulation</i>	Masyarakat melakukan kegiatan karena terpaksa dan tidak mengetahui manfaatnya

Sumber: (Permatasari et al., 2018).

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kutaampel telah memberikan dampak positif bagi petani di Dea Kutaampel. Hal ini dilihat dari partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan teknis budidaya dan pembuatan baglog bibit sebar F3 dan F4 jamur merang Unsika. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, tingkat partisipasi petani di Desa Kutaampel dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan teknis budidaya dan pembuatan baglog bibit sebar F3 dan F4 jamur merang UNSIKA dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi petani yaitu kehadiran, pengetahuan dan manfaat. Tingkat partisipasi petani di Desa Kutaampel termasuk pada jenjang anak tangga keempat consultation dari total delapan anak tangga partisipasi Arnstein (*manipulation, Therapy, Informing, Consultation, Placation, Partnership, Delegated power, dan Citizen control*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Foundations of the Planning Enterprise: Critical Essays in Planning Theory*, 1(July 1969), 216–224. <https://doi.org/10.4324/9781315255101-34>
- Daniati, S. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Perencanaan Penggunaan Dana Desa dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan di Desa Kesimantengah. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 2 No 5(1), 90–102.
- Hansen, H. S., & Mäenpää, M. (2008). Management of Environmental Quality : An International Journal Article information : *River Basin Management and Planing*, 19(1), 68–85.
- Koampa, M. V., L.S, B. O., Sendow, M. M., & Moniaga, V. R. . (2015). Partisipasi Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Desa Kanonang Lima, Kecamatan

- Kawangkoang Barat. *ASE*, 11(November), 19–32.
- Lestari, A., Azizah, E., Sulandjari, K., & Yasin, A. (2018). Pertumbuhan Miselia Jamur Merang (*Volvariella Volvaceae*) Lokasi Pacing Dengan Jenis Media Dan Konsentrasi Biakan Murni Secara In Vitro. *Jurnal Agro*, 5(2), 104–126. <https://doi.org/10.15575/2426>
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. H. (2013). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=912575>
- Nur'azkiya, L., Suhaeni, & Wijaya, I. putu E. (2020). Strategi Pengembangan Agribisnis Jamur Merang di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. *Agimanex*, 1(1), 45–58.
- Permatasari, C., Soemirat, J., & Ainun, S. (2018). Identifikasi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Air Bersih di Kelurahan Cihaurgeulis. *Reka Lingkungan Jurnal L Online Institut Teknologi Nasional*, 6(1), 1–10. <https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/lingkungan/article/view/1885>
- Piska, F. D. R., Rangga, K. R., & Gultom, D. T. (2020). Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 8(2), 210–217.
- Sastropoetro, R. A. S. (1986). *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam pembangunan nasional*. Alumni. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20142691#parentHorizontalTab1>
- Suhaeni, Mahatmayana, I. K. M., Wicaksana, I., & Umaidah, Y. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Melalui Pembibitan Jamur Merang Di Desa Pasirukeum Kabupaten Karawang. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 659–665.
- Wilcox, D. (1994). Community participation and empowerment : putting theory into practice. *RRA Notes*, 21, 78–82.